BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Continuity Of Care (COC) dalam kebidanan adalah pelayanan yang berkesinambungan dan menyeluruh dimulai dari pelayanan kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan bayi baru lahir sampai pelayanan keluarga berencana yang memenuhi kebutuhan kesehatan perempuan. (Suci Septiani, Siti Aisyah, 2022). Penerapan COC bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan bayi melalui pemantauan secara menyeluruh, deteksi dini komplikasi, serta pemberian asuhan yang komprehensif. Pelayanan kebidanan yang berkelanjutan juga diharapkan dapat membantu menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) serta meningkatkan kesejahteraan ibu dan bayi. Oleh karena itu, Continuity of Care penting diterapkan sebagai bentuk pelayanan kebidanan yang holistik, aman, dan berkualitas. (Felia Julianti Fitri, 2022)

Pelayanan yang komprehensif tersebut penting dilakukan karena ibu dan anak merupakan kelompok yang perlu mendapatkan prioritas dalam upaya kesehatan. Meskipun kehamilan dan persalinan merupakan proses fisiologis, berbagai komplikasi seperti perdarahan, infeksi, hipertensi dalam kehamilan, dan persalinan macet dapat terjadi sewaktu-waktu dan mengancam keselamatan ibu maupun bayi. Oleh sebab itu, asuhan kebidanan secara berkesinambungan diperlukan untuk membantu mendeteksi komplikasi secara

dini serta meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. (Faizah et al., 2023)

Kesehatan ibu dan anak (KIA) juga menjadi salah satu indikator penting dalam menilai derajat kesehatan suatu bangsa. Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) masih menjadi tantangan besar di Indonesia meskipun telah mengalami penurunan dalam beberapa dekade terakhir. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI tahun 2023, AKI di Indonesia masih berada pada angka 189 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan AKB mencapai 16,9 per 1.000 kelahiran hidup. Angka tersebut masih belum mencapai target Sustainable Development Goals (SDGs) tahun 2030, yaitu menurunkan AKI menjadi di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB menjadi di bawah 12 per 1.000 kelahiran hidup. Oleh karena itu, diperlukan pelayanan kebidanan yang berkesinambungan dan berkualitas melalui penerapan Continuity of Care untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi serta mencegah terjadinya komplikasi yang dapat menyebabkan kematian. Tingginya AKI dan AKB dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan akses menuju fasilitas kesehatan, rendahnya kualitas pelayanan kesehatan, kurangnya tenaga kesehatan terlatih, serta faktor sosial dan budaya yang memengaruhi perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan. Di beberapa daerah terpencil, jarak menuju fasilitas kesehatan masih menjadi hambatan utama, ditambah dengan keterbatasan alat kesehatan dan ketersediaan obat-obatan yang belum memadai. (Nasir, 2025)

Upaya peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak perlu dilakukan

secara menyeluruh melalui peningkatan akses dan mutu pelayanan, penguatan sistem rujukan, pemberdayaan masyarakat, serta pemanfaatan teknologi dalam pemantauan kesehatan. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif adalah Continuity of Care atau pelayanan berkesinambungan yang mencakup masa pranikah, kehamilan, persalinan, nifas, hingga perawatan anak. Selain itu, edukasi kesehatan kepada ibu dan keluarga juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku hidup sehat. Dalam hal ini, tenaga kesehatan khususnya bidan memiliki peran penting dalam memberikan edukasi, pendampingan, serta dukungan kepada ibu selama masa kehamilan hingga nifas. Dengan adanya dukungan dari tenaga kesehatan, pemerintah, serta partisipasi aktif masyarakat, diharapkan upaya penurunan AKI dan AKB di Indonesia dapat tercapai secara optimal. (Nasir, 2025)

Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2024, angka kematian ibu dan bayi di Kabupaten Tasikmalaya masih menjadi perhatian dalam pelayanan kesehatan. Jumlah kematian ibu pada tahun 2023 tercatat sebanyak 31 kasus, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2022 yang mencapai 45 kasus. Namun, pada tahun 2024 jumlah kematian ibu kembali meningkat menjadi 40 kasus. Sementara itu, angka kematian bayi pada tahun 2023 tercatat sebanyak 76 kasus, meningkat dibandingkan tahun 2022 yang berjumlah 73 kasus. Data tersebut menunjukkan bahwa upaya peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan bayi masih perlu terus ditingkatkan guna menurunkan risiko kematian ibu dan bayi di Kabupaten Tasikmalaya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pelayanan

kebidanan yang dilakukan secara berkesinambungan sangat penting untuk menjaga kesehatan ibu dan bayi serta mencegah terjadinya komplikasi selama masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga keluarga berencana. Oleh karena itu, penerapan Continuity of Care (COC) diperlukan agar ibu dan bayi mendapatkan pelayanan yang menyeluruh, berkelanjutan, dan berkualitas. Melalui pelaksanaan COC, bidan diharapkan mampu melakukan deteksi dini terhadap faktor risiko dan komplikasi, memberikan edukasi kesehatan, serta meningkatkan keselamatan dan kesejahteraan ibu dan bayi. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melaksanakan dan menyusun laporan asuhan kebidanan Continuity of Care (COC) sebagai bentuk penerapan pelayanan kebidanan yang holistik dan berkesinambungan.

Sebagai mahasiswa kebidanan, penulis juga ikut berperan dalam mendukung upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) melalui peningkatan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktik dalam memberikan asuhan kebidanan. Salah satu bentuk penerapan tersebut dilakukan melalui praktik klinik di UPTD Puskesmas Sukaraja. Melalui kegiatan praktik tersebut, penulis dapat belajar secara langsung dalam memberikan pelayanan Continuity of Care (COC), melakukan deteksi dini komplikasi, memberikan edukasi kesehatan kepada ibu dan keluarga, serta mendampingi ibu dan bayi secara berkelanjutan untuk membantu meningkatkan kesehatan maternal dan neonatal.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

   Mampu memberikan asuhan kebidanan secara Continuity of Care (COC) yang komprehensif dan berkesinambungan pada ibu mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga keluarga berencana sesuai dengan standar pelayanan kebidanan di UPTD Puskesmas Sukaraja.

2. Tujuan Khusus

   a. Mampu melakukan pengkajian dan memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil secara menyeluruh sesuai kebutuhan ibu.

   b. Mampu memberikan asuhan kebidanan selama persalinan secara aman, tepat, dan sesuai standar pelayanan.

   c. Mampu memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas serta melakukan pemantauan terhadap kondisi ibu

   d. Mampu memberikan asuhan pada bayi baru lahir dan melakukan deteksi dini terhadap adanya komplikasi atau tanda bahaya pada neonatus.

   e. Mampu memberikan edukasi kesehatan kepada ibu dan keluarga mengenai perawatan kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana.

   f. Mampu melakukan deteksi dini faktor risiko dan komplikasi pada ibu maupun bayi serta melakukan penatalaksanaan atau rujukan yang sesuai.

g. Mampu mendokumentasikan asuhan kebidanan Continuity of Care (COC) secara sistematis dan sesuai standar pendokumentasian kebidanan.

C. Manfaat

1. Bagi Institusi Pendidikan

   Laporan Continuity of Care (COC) ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan evaluasi bagi institusi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan kebidanan. Selain itu, laporan ini juga dapat membantu meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif, profesional, dan berkesinambungan sesuai standar pelayanan kebidanan.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

   Laporan Continuity of Care (COC) ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, khususnya pelayanan kebidanan pada ibu dan bayi. Melalui penerapan asuhan kebidanan secara berkesinambungan, tenaga kesehatan dapat melakukan deteksi dini komplikasi, memberikan edukasi kesehatan, serta meningkatkan pelayanan yang komprehensif, aman, dan berkualitas guna meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak.

3. Bagi Profesi Bidan

   Laporan Continuity of Care (COC) ini diharapkan dapat meningkatkan peran dan kompetensi bidan dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan. Selain itu, laporan

ini juga dapat menjadi sarana bagi bidan untuk meningkatkan keterampilan, profesionalisme, serta mutu pelayanan kebidanan dalam upaya meningkatkan kesehatan ibu dan bayi.

4. Bagi Klien

Laporan Continuity of Care (COC) ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi klien melalui pelayanan kebidanan yang berkesinambungan, sehingga ibu dan bayi memperoleh pemantauan kesehatan secara menyeluruh mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga keluarga berencana. Selain itu, klien juga dapat memperoleh edukasi kesehatan, deteksi dini komplikasi, serta pelayanan yang aman dan berkualitas untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu dan bayi.